



Pengaruh *Capital Intensity*, Manajemen Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Mia Sulisti¹, Lilis Karlina S.E., M.Ak.²

¹ Akuntansi S1, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1, Tangerang Selatan, Banten 15417

² Akuntansi S1, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1, Tangerang Selatan, Banten 15417

E-mail : miasulisti05@gmail.com¹, E-mail : dosen02470@unpam.ac.id²

Kata kunci:

Capital Intensity,
Manajemen Laba,
Ukuran Perusahaan,
Agresivitas Pajak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *capital intensity*, manajemen laba dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini bersumber dari data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan penelusuran data *online*. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang terdiri dari 26 perusahaan dengan pengamatan selama 5 (lima) tahun, sehingga total observasi adalah sebanyak 130 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, penentuan dan pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis, dengan menggunakan *views* 9 (sembilan) dalam pengolahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, (2) manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, (3) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, (4) *capital intensity*, manajemen laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pendahuluan

Setiap negara membutuhkan dana untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakatnya. Sumber dana atau pendapatan untuk negara Indonesia berasal dari sektor perpajakan, non perpajakan dan hibah. Sektor perpajakan merupakan sumbangsih terbesar bagi pendapatan Indonesia, yakni sekitar 70 persen dari total penerimaan negara (Nasution; Mappadang, 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa ketika penerimaan pajak dilakukan dengan optimal, maka pembangunan serta kesejahteraan negara dan rakyat Indonesia cenderung akan dapat dicapai.

Relevan dengan hal tersebut, Mulyani (2016) menyatakan bahwa kesejahteraan negara dan rakyat Indonesia akan dapat dicapai jika seluruh Wajib Pajak menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan pajak dengan jujur dan benar. Tujuan tersebut sampai saat ini belum dapat dicapai, dikarenakan masih banyaknya permasalahan pajak yang terjadi di Indonesia. Salah satu permasalahannya adalah karena adanya agresivitas pajak.

Agresivitas pajak merupakan suatu aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*) atau berbagai macam kebijakan yang diterapkan perusahaan

untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarnya (Indradi, 2018). Tindakan agresivitas pajak terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara Wajib Pajak dengan pemerintah negara. Pemerintah negara memandang pajak sebagai salah satu sumber penghasilan terbesar negara, sedangkan Wajib Pajak memandang pajak sebagai beban yang akan mengurangi penghasilan bersih Wajib Pajak. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan selalu mencari cara untuk menghindari beban pajaknya (Karlina, 2021).

Relevan dengan penjelasan tersebut, pengamat pajak *Center for Indonesian Taxation Analysis* (CITA) Akbar (2021) menyatakan bahwa tarif maupun kontribusi penerimaan PPh Badan terus menurun. Hal ini diperkuat dengan laporan *Tax Justice Network* pada tajuk berjudul *The State of Tax Justice 2020 : Tax Justice in the time of COVID-19* yang menyatakan bahwa penghindaran pajak menyebabkan kerugian yang besar bagi Indonesia, yakni diperkirakan sebanyak Rp 68,7 per tahun. Total kerugian tersebut sebagian besar disebabkan oleh Wajib Pajak badan yang melakukan penghindaran pajak di Indonesia, yakni sebanyak Rp 67,6 triliun.

Laporan tersebut juga relevan dengan pernyataan Kusumawardhani (2021) selaku Plt Kepala Pusat Kebijakan Pendapatan Negara Badan Kebijakan Fiskal (BKF) yang menyatakan bahwa dalam hal pajak penghasilan Wajib Pajak Badan, penghindaran pajak yang dilakukan adalah cenderung dengan melaporkan kerugian walaupun tidak mengalami kerugian. Kecenderungan tersebut terus meningkat sejak lima tahun terakhir secara berturut-turut. Pernyataan tersebut disampaikan dalam webinar bertajuk "Membidik Perubahan Kebijakan PPN dan PPh dalam RUU KUP 2021" yang digelar oleh *Tax Centre* Universitas Indonesia. Berdasarkan laporan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam tajuk *Revenue Statistics in Asia and Pacific 2022* juga menunjukkan bahwa *tax ratio* Indonesia pada 2020 berada di urutan ketiga terbawah dari 28 negara Asia Pasifik, yakni hanya 10,1 persen, sedangkan rata-rata *tax ratio* di negara Asia Pasifik adalah 19 persen.

Fenomena agresivitas pajak ini sudah sering terjadi, salah satunya adalah pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yakni PT Mayora Indah Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industri dan Trading Company Tbk, serta PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Berdasarkan hasil penelitian Hermawanti dkk (2018) bahwa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 PT Mayora Indah Tbk melakukan penghindaran pajak melalui pemanfaatan beban penyusutan aset tetap. Tindakan tersebut menghasilkan penghematan pajak sebesar Rp 120.997.314.125 pada tahun 2014, sebesar Rp 140.035.509.141 pada tahun 2015, dan sebesar Rp 153.119.954.260 pada tahun 2016.

Perusahaan selanjutnya adalah PT Ultra Jaya Milk Industri dan Trading Company Tbk. Perusahaan ini melakukan penghindaran pajak pada tahun 2018 dengan melakukan manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dengan penurunan laba yang cukup besar pada 2018 yakni sebanyak Rp 11 miliar, yang mana pada 2017 sebesar Rp 708 miliar menjadi Rp 697 miliar pada 2018. Hal ini berbanding terbalik dengan pendapatannya yang justru mengalami kenaikan pada 2018 sebanyak Rp 600 juta, yakni pada 2017 sebesar Rp 4,8 triliun menjadi Rp 5,4 triliun pada 2018 (Kontan.co.id; Jumriani, 2020).

Perusahaan selanjutnya adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan ini melakukan penghindaran pajak pada tahun 2015 dengan memanfaatkan ukuran perusahaannya. PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan yang tergolong besar karena asetnya yang tinggi yakni sebanyak Rp 91.831.526.000.000 dan laba sebesar Rp 3.709.501.000.000 pada 2015, sehingga dengan hal tersebut PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat mendirikan badan usaha baru yakni PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Pendirian badan usaha baru tersebutlah yang menjadi cara perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, yaitu dengan memindahkan aset, hutang, modal dan pabrik mie instan kepada badan usaha baru tersebut. Hasil dari tindakan tersebut PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat menghindari pajak sebesar 1,3 miliar (www.gresnews.com; Yusuf & Maryam, 2022).

Tindakan agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah *capital intensity*. *Capital intensity* merupakan ukuran seberapa besar kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap (Pratiwi & Oktaviani, 2021). *Capital intensity* dapat mempengaruhi agresivitas pajak dikarenakan aset tetap akan mengalami penyusutan, yang berdasarkan Undang-Undang (UU) Pajak Penghasilan (PPh) bahwasanya penyusutan merupakan biaya yang dapat menjadi pengurang penghasilan bruto.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dkk (2020) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Karlina (2021) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap (*capital intensity*) berpengaruh tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Indradi (2018) menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Agresivitas pajak juga dapat dipengaruhi oleh manajemen laba. Kariimah & Septiowati (2019) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajer dalam melaporkan keuntungan atau laba untuk memaksimalkan kepentingan pribadi maupun perusahaan dengan menggunakan kebijakan-kebijakan akuntansi. Manajemen laba dapat mempengaruhi agresivitas pajak dikarenakan pihak manajemen memiliki wewenang untuk memilih opsi dan aturan-aturan yang diterapkan dalam perlakuan akuntansi, sehingga perusahaan dapat dengan leluasa mengolah laba (Kariimah & Septiowati, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Oktaviani (2021) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Kariimah & Septiowati (2019) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Ulya & Handayani (2021) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Agresivitas pajak juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Rahayu & Wahjudi (2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan tingkatan dalam mengukur klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan melalui berbagai aspek, dan besarnya aset perusahaan merupakan salah satu cerminan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi agresivitas pajak dikarenakan semakin besar skala perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung akan mempunyai ruang yang lebih besar untuk melakukan perencanaan yang baik dan mengadopsi praktik akuntansi yang efektif (Rodriguez & Arias; Ardiansyah, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Wahjudi (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Leksono dkk (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antari & Merkusiwati (2022). Penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berbagai fenomena, teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH CAPITAL INTENSITY, MANAJEMEN LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK”**.

Metode

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono; Indradi (2018) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, serta dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, situs resmi setiap perusahaan, serta situs lainnya yang memberikan informasi yang berkaitan, dan yang didasarkan pada pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian serta pertimbangan bahwa semua situs tersebut dapat memberikan informasi yang lengkap dan akurat.

2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dari 30 Januari hingga 29 Mei 2023.

3. Operasional Variabel Penelitian

3.1 Variabel Dependen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan suatu aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*) atau berbagai macam kebijakan yang diterapkan perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarnya (Indradi, 2018). Proksi pengukuran agresivitas pajak yang digunakan pada penelitian ini adalah proksi *Effective Tax Rates* (ETR). Menurut Lanis & Richardson; Rahayu & Wahjudi (2021) rumus ETR adalah beban pajak penghasilan dibagi pendapatan sebelum pajak.

3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya atau yang mempengaruhi variabel dependen (Indradi, 2018). Variabel independen pada penelitian ini yaitu :

3.2.1 Capital Intensity

Capital intensity merupakan ukuran seberapa besar kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap (Pratiwi & Oktaviani, 2021). Jumlah *capital intensity* dapat diukur dan dihitung dengan menggunakan rasio intensitas aset tetap, yakni rasio untuk menghitung jumlah proporsi aset yang diinvestasikan perusahaan pada aset tetap. Rasio tersebut akan diukur dengan membandingkan total aset tetap bersih dengan total asset (Rodriguez & Arias; Indradi, 2018).

3.2.2 Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto; Putrianti (2022) manajemen laba mengacu pada upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur manajemen laba perusahaan adalah dengan menggunakan pendekatan distribusi laba, yaitu laba tahun berjalan dikurangi laba tahun sebelumnya dan kemudian dibagi dengan nilai kapitalisasi pasar (Kariimah & Septiowati, 2019).

3.2.3 Ukuran Perusahaan

Rahayu & Wahjudi (2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan tingkatan dalam mengukur klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan melalui berbagai aspek, dan besarnya aset perusahaan merupakan salah satu cerminan ukuran perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan LN total asset.

4. Populasi dan Sampel

4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono; Pratiwi & Oktaviani, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil observasi maka ditemukan bahwa total keseluruhan perusahaan tersebut sebanyak 116 perusahaan.

4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono; Pratiwi & Oktaviani, 2021). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan pada sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2017-2021.
3. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2021.
5. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang memiliki informasi kelengkapan data yang terkait dengan agresivitas pajak, *capital intensity*, manajemen laba, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan kriteria tersebut, yang memenuhi kriteria sebanyak 26 perusahaan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data pada penelitian ini yang diperoleh melalui data sekunder dilakukan dengan teknik Studi pustaka dan Penelusuran data.

6. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan bantuan aplikasi *evIEWS 9* (sembilan) agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, penentuan model regresi data panel, uji pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *capital intensity*, manajemen laba, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 (lima) tahun, yakni tahun 2017-2021. Hal ini berarti bahwa sampel pada penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

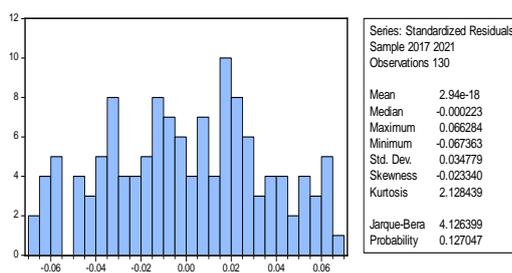
Perusahaan *consumer non-cyclicals* merupakan salah satu sektor perusahaan yang menyumbang pendapatan terbesar kepada negara dalam sektor perpajakan. Sektor ini juga menjadi salah satu sektor perusahaan yang memiliki jumlah perusahaan yang tergolong banyak. Perusahaan *consumer non-cyclicals* merupakan sektor perusahaan industri yang akan terus mengalami pertumbuhan sejalan dengan pertumbuhan penduduk

2. Hasil Penelitian

2.1 Uji Asumsi Klasik

2.1.1 Uji Normalitas

Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai probabilitas yang diperoleh dari Histogram *Normality*. Dasar pengambilan keputusan metode tersebut adalah apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal (Santoso; Firmansyah, 2014). Hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini :



Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Gambar 2.1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,127047. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitas $0,127074 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tergolong baik.

2.1.2 Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menggunakan metode *Correlations* dalam uji multikolinearitas ini. Berdasarkan metode tersebut, apabila koefisien korelasi antar variabel independen $< 0,90$ maka artinya tidak ada gejala multikolinearitas (Ghozali, 2017). Hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinearitas (Metode *Correlations*)

	<i>CAPITAL INTENSITY</i>	MANAJEMEN_LABA	UKURAN_PERUSAHAAN
<i>CAPITAL INTENSITY</i>	1.000000	-0.035328	0.265657
MANAJEMEN_LABA	-0.035328	1.000000	-0.034858
UKURAN_PERUSAHAAN	0.265657	-0.034858	1.000000

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa antar variabel independen yakni *capital intensity*, manajemen laba, dan ukuran perusahaan tidak ada yang memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari standar *correlations* yakni 0,90, yang artinya koefisien korelasi antar variabel independen $< 0,90$. Hal ini berarti bahwa pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan pengujian berikutnya.

2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji *Glejser*)

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 02/26/23 Time: 18:15
Sample: 2017 2021

Periods included: 5
Cross-sections included: 26
Total panel (balanced) observations: 130

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.176828	0.336943	0.524801	0.6009
CAPITAL_INTE NSITY	0.004695	0.047040	0.099802	0.9207
MANAJEMEN_ LABA	-0.034616	0.037152	-0.931720	0.3537
UKURAN_PER USAHAAN	0.006625	0.011499	0.576149	0.5658

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa setiap variabel independen yakni *capital intensity*, manajemen laba, dan ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. *Capital intensity* dengan probabilitas 0,9207 > 0,05, manajemen laba dengan probabilitas 0,3537 > 0,05, serta ukuran perusahaan dengan probabilitas 0,5658 > 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

2.2 Uji Hipotesis

2.2.1 Uji t

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui atau menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara parsial (individual) dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan uji t didasarkan pada hasil perbandingan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat nilai probabilitas pada hasil pengolahan data melalui *e-views* 9 (sembilan). Kriteria dari kedua metode pengambilan keputusan ini menurut Ghozali (2018) adalah apabila nilai probabilitas > 0,05 atau t tabel > t hitung maka berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel independen secara parsial (individual) tidak mempengaruhi variabel dependen, dan begitupun sebaliknya.

Hasil dari uji t (uji parsial) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.202286	0.621047	3.546086	0.0006
CAPITAL_INTENSI TY	-0.038463	0.086703	-0.443622	0.6583
MANAJEMEN_LAB A	-0.091380	0.068479	-1.334429	0.1851
UKURAN_PERUSA HAAN	-0.065523	0.021195	-3.091417	0.0026

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

2.2.2 Uji F

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) atau tidak terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji F pada penelitian ini didasarkan pada hasil perbandingan F

hitung dengan F tabel atau dengan melihat nilai probabilitas pada hasil pengolahan data melalui *e-views* 9 (sembilan). Kriteria dari kedua metode pengambilan keputusan ini adalah apabila nilai probabilitas (*F-statistic*) < 0,05 atau F tabel < F hitung maka berarti variabel H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Hasil dari uji F (uji simultan) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji F (Uji Simultan)

Cross-section fixed (dummy variables)			
	Mean		
R-squared	0.494897	dependent var	0.234265
	S.D.		
Adjusted R-squared	0.354868	dependent var	0.049064
	Akaike info		
S.E. of regression	0.039408	criterion	-3.435932
	Schwarz		
Sum squared resid	0.156856	criterion	-2.796251
	Hannan-		
Log likelihood	252.3356	Quinn criter.	-3.176008
	Durbin-		
F-statistic	3.534257	Watson stat	1.752537
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

3. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *capital intensity*, manajemen laba, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak secara parsial (individual) maupun simultan (bersama-sama) pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

3.1 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity merupakan ukuran seberapa besar kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap (Pratiwi & Oktaviani, 2021). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas $0,6583 > 0,05$ dan t tabel $> t$ hitung ($1,71714 > 0,443622$). Hal ini berarti bahwa H_1 ditolak, yang artinya *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hal tersebut apabila dikaitkan dengan *theory of planned behavior* (TPB), maka artinya niat yang mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak melalui *capital intensity* tidak cukup kuat atau rendah. Hal ini dikarenakan terdapat faktor lain yang lebih besar yang mendorong perusahaan untuk tidak melakukan agresivitas pajak, yang dalam hal ini adalah bahwasanya aset tetap yang tinggi juga mampu meningkatkan operasional perusahaan, sehingga dapat berdampak pada peningkatan laba. Meningkatnya laba perusahaan akan menyebabkan meningkat pula beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, maka jumlah laba yang diperoleh perusahaan tersebut kemudian akan menjadi sinyal bagi fiskus dalam mengetahui jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Baik itu yang telah melalui proses agresivitas pajak maupun yang tidak dilakukan agresivitas pajak, dan dalam hal ini adalah yang tidak dilakukan agresivitas pajak melalui *capital intensity*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indradi (2018) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

3.2 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

Kariimah & Septiowati (2019) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan tindakan yang digunakan manajer dalam melaporkan keuntungan atau laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi maupun perusahaan dengan menggunakan kebijakan-kebijakan akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas $0,1851 > 0,05$ dan $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ ($1,71714 > 1,334429$). Hal ini berarti bahwa H_2 ditolak, yang artinya manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hal tersebut apabila dikaitkan dengan *theory of planned behavior* (TPB), maka artinya niat yang mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak melalui manajemen laba tidak cukup kuat atau rendah. Hal ini dikarenakan terdapat faktor lain yang lebih besar yang mendorong perusahaan untuk tidak melakukan agresivitas pajak melalui manajemen laba. Faktor tersebut adalah bahwasanya ketika laba perusahaan rendah atau menurun maka akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan tidak berjalan dengan baik, sehingga akan berdampak pada kegiatan investasi perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu hal yang diperhatikan oleh investor maupun calon investor sebelum melakukan investasi terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan saham. Semakin baik atau sehat saham, maka akan semakin dapat memberikan tingkat keuntungan yang baik pula terhadap investornya. Para investor maupun calon investor tentu menginginkan keuntungan yang maksimal atas investasi yang dilakukannya.

Berdasarkan teori sinyal, maka jumlah laba yang diperoleh perusahaan kemudian akan menjadi sinyal bagi fiskus dalam mengetahui jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Ketika laba yang dilaporkan adalah yang tidak dilakukan proses agresivitas pajak, maka jumlah tersebutlah yang menjadi dasar perhitungannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulya & Handayani (2021) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

3.3 Pengaruh Ukuran Terhadap Agresivitas Pajak

Rahayu & Wahjudi (2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan tingkatan dalam mengukur klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan melalui berbagai aspek, dan besarnya aset perusahaan merupakan salah satu cerminan ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas $0,0026 < 0,05$ dan $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ ($1,71714 < 3,091417$). Koefisien regresi pada hasil tersebut menunjukkan bernilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa H_3 ditolak, dan berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Hal tersebut apabila dikaitkan dengan *theory of planned behavior* (TPB), maka artinya niat yang mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak melalui ukuran perusahaan tidak cukup kuat atau rendah. Hal ini dikarenakan terdapat faktor lain yang lebih besar yang mendorong perusahaan untuk tidak melakukan agresivitas pajak, yang dalam hal ini adalah bahwasanya semakin besar perusahaan maka akan semakin terlihat dan diperhatikan, sehingga pula akan semakin besar pengawasan oleh pemerintah maupun fiskus terhadap perusahaan tersebut.

Perusahaan besar juga akan lebih memperhatikan citra perusahaannya. Ketika perusahaan tersebut melakukan agresivitas pajak dan diketahui, maka akan berdampak pada citra perusahaan. Perusahaan tersebut akan dianggap buruk, dikarenakan telah mencoba untuk menghindari kewajibannya dalam membayar pajak terutama ketika dilakukan dengan cara yang ilegal, yang meskipun penghindaran pajak secara legal diperbolehkan akan tetapi tetap memberikan pandangan yang negatif terhadap perusahaan tersebut.

Berdasarkan teori sinyal, maka laba yang diperoleh perusahaan kemudian akan menjadi sinyal bagi fiskus dalam mengetahui jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Ketika laba yang dilaporkan adalah yang tidak dilakukan tindakan agresivitas pajak, maka jumlah tersebutlah yang menjadi dasar perhitungannya. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Leksono dkk (2019) dan Antari & Merkusiwati (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

3.4 Pengaruh *Capital Intensity*, Manajemen Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $\text{Prob}(F\text{-statistic})$ $0,000002 < 0,05$ dan $F \text{ tabel} < F \text{ hitung}$ ($3,05 < 3,534257$). Hal ini berarti bahwa H_4 diterima, yang artinya variabel independen yakni *capital intensity*, manajemen laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen yakni agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan ketika semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) dimiliki oleh perusahaan, yakni perusahaan memiliki *capital intensity* yang tinggi, memiliki manajemen laba yang baik, serta memiliki ukuran perusahaan yang besar, maka artinya celah untuk melakukan agresivitas pajak akan semakin tinggi sehingga niat untuk melakukan agresivitas akan semakin besar pula.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang dilihat melalui nilai probabilitas pada uji parsial yang menunjukkan lebih besar dari 0,05, sehingga artinya hasil ini menolak hipotesis.
Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang dilihat melalui nilai probabilitas pada uji parsial yang menunjukkan lebih besar dari 0,05, sehingga artinya hasil ini menolak hipotesis.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang dilihat melalui nilai probabilitas pada uji parsial yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05 dan bernilai negatif, sehingga artinya hasil ini menolak hipotesis.
3. *Capital intensity*, manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak yang dilihat melalui nilai probabilitas pada uji simultan yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05, sehingga artinya hasil ini menerima hipotesis.

Daftar Pustaka

- Aditya, D. K. (2019). Pentingnya Pembayaran Pajak untuk Negara. Dipetik November 3, 2022, dari Pajakku: <https://www.pajakku.com/read/5da03b54b01c4b456747b729/Pentingnya-Pembayaran-Pajak-untuk-Negara>
- Agustinus Agus Setiawan, G. W. (2020). BUKU PEDOMAN KERJA. Tangerang Selatan: UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA Press.
- Aidil Syahputra, M. Y. (2017). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Materialisme dan Pendapatan terhadap Shopping Lifesyle serta Dampaknya pada Pembelian Impulsif Online Produk Fashion pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *Jurnal manajemen inovasi*, 11.
- Alviani, A. A. (2018). Pengaruh Motivasi Hedonis Terhadap Pembelian Impulsif Yang Dimediasi Shopping Lifestyle Pada E-Commerce (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sanata Dharma). *Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis universitas dharma yogyakarta*, 124.
- Amelia, D. (2019). Pengaruh Big-Five Personality, Konformitas, dan Faktor Demografi terhadap Perilaku Pembelian Impulsif dalam Berbelanja Online pada Wanita. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 96.

- Arasy, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan perbankan periode 2015-2019). *Repository STIE Indonesia (STEI) Jakarta*.
- Ardiansyah, M. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Ari Wahyu Leksono, S. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013-2017. *Journal of Applied Business and Economic*, 301-314.
- Arief, T. (2022, September 7). *Tax Ratio* Rendah Target Rasio Pajak Pesimistis. Dipetik November 3, 2022, dari Suryani Suryanto & Associates: <https://www.ssas.co.id/tax-ratio-rendah-target-rasio-pajak-pesimistis/>
- Asri Khayati, R. D. (2022). Nilai Tambah Modal Manusia dan Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*. *Borobudur Management Review*, 169-189.
- Asstia Rizka Alifa, N. F. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal dan Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak. *Proceeding Universitas Pamulang*, 104-117.
- Astuti, N. Y. (2020). Pengaruh Agresivitas Pajak Menggunakan Proksi *Book Tax Difference* (BTD) dan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 183-191.
- Ayem, S. R. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 101-109.
- Ayu, I. (2020). Pengaruh Gaya Hidup, Religiusitas, Impulsif Buying, Hedonisme dan Harga terhadap Keputusan Pembelian di Online Store Media Sosial dengan Self Control Sebagai Variabel Intervening: Studi pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel d. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 134.
- Budianto, V. C. (2020). Pengaruh Nilai Utilitarian dan Nilai Hedonis terhadap Niat Pencarian Online, Niat Pembelian Online dan Kesesuaian Konsep Diri (Studi pada Aplikasi Mobile Tokopedia di Indonesia). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- BUDIMAN, A. C. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019. *Repository STIE Indonesia (STEI) Jakarta*, 30-41.
- Damayanti, N. L. (2021). *Pengaruh Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Tangerang Selatan.
- Dihni, V. A. (2022, Agustus 5). databoks. Dipetik Agustus 17, 2022, dari *Ini Tren Tax Ratio Indonesia dalam 5 Tahun Terakhir*: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/05/ini-tren-tax-ratio-indonesia-dalam-5-tahun-terakhir>
- Dr. Ansofino, M. J. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dr. Meiryani, S. A. (2021, Agustus 6). *Memahami Uji Normalitas dalam Model Regresi*. Dipetik Februari 4, 2023, dari *Binus University School of Accounting*: [https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-normalitas-dalam-model-regresi/#:~:text=Ajija%20\(2011\)%20uji%20normalitas%20diperlukan,error%20term%20telah%20mendekati%20normal](https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-normalitas-dalam-model-regresi/#:~:text=Ajija%20(2011)%20uji%20normalitas%20diperlukan,error%20term%20telah%20mendekati%20normal)

- Dwiridotjahjono, S. E. (2021). Pengaruh Iklan, Konformitas dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna E-Commerce Shopee di Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14.
- Dwiridotjshjono, A. D. (2022). Pengaruh Hedonic Shopping Motivation dan Shopping Lifestyle terhadap Perilaku Impulse Buying pada Pengguna Shopee di Surabaya. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Fanny Richa Noviyanti, E. A. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Struktur Kepemilikan, Manajemen Laba dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal PERMANA : Perpajakan, Manajemen dan Akuntansi*, 74-92.
- Fariz, A. (2021). *Pengaruh Earning Manajemen, Inventory Intensity, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar BEI Periode 2016-2020)*. Tangerang Selatan.
- Fatimah. (2020). pajakku. Dipetik Agustus 17, 2022, dari Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun: <https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/Dampak-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun>
- Firmansyah, F. (2014). Pengaruh Biaya Promosi dan Nisbah Bagi Hasil terhadap Perkembangan Dana Pihak Ketiga Dalam Bentuk Tabungan pada Bank MUamalat Indonesia. *Repository UINSUSKA*.
- Ghozali, D. R. (2013). Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, D. R. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hafsyah, A. H. (November 2020). Pengaruh Kepuasan Konsumen, Perilaku Konsumtif, dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Transaksi Online (E-Commerce). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis STIE Sutaatmadja : Subang*, 10.
- Handayani, E. T. (2018). Pengaruh *Tax Avoidance* & Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. *Repository STEI*.
- Handayani, H. R. (2021). Analisis Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*), dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan dengan *Insentive* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Tahun 2015-2019 di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-9.
- Hellen Widya Putri, D. H. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17-33.
- HIDAYATI, R. (2020). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Return Saham pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. Tangerang Selatan.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *JABI : Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 147-167.

- Jumriani, J. (2020). Pengaruh Komite Audit dan *Risk Management Committee* terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Repository UPT. Perpustakaan*.
- Karlina, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal MADANI (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora)*, 109-125.
- Kompas.com. (2020, November 23). KOMPAS.com. Dipetik Agustus 17, 2022, dari RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak: <https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>
- Kontan.co.id*. (2022, Juli 26). Dipetik Maret 21, 2023, dari OECD: Tax Ratio Indonesia 2020 di Bawah Rata-rata Negara Asia Pasifik: <https://nasional.kontan.co.id/news/oecd-tax-ratio-indonesia-2022-di-bawah-rata-rata-negara-asia-pasifik>
- Kusuma, A. (Maret 2015). Pengaruh Fashion Involvement, Hedonic Consumption Tendency, dan Positive Emotion terhadap Fashion-Oriented Impulse Buying Kalangan Remaja di Surabaya. *Calyptra : Jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya*, 17.
- Mangoting, F. E. (2014). Pengaruh Sikap Ketidapatuhan Pajak, Norma Subjektif, dan Kontrol. *TAX & ACCOUNTING REVIEW*, 1-13.
- Mappadang, A. (2021). Determinan Agresivitas Pajak pada Perusahaan: Kajian pada *Leverage*, Likuiditas, Komisaris Independen dan Manajemen Laba. *Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 1-13.
- Maryam, M. Y. (2022). Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Firm Value* yang Dimoderasi oleh Transparansi Perusahaan. *J-ISACC : Journal Islamic Accounting Competency*, 88-107.
- Merkusiwati, N. K. (2022). Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Sales Growth* dan Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 2004-2014.
- Mulyani, A. C. (2016). *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Bandung: Abdi SisteMatika.
- Nazabiya. (2018). PENGARUH *ISLAMIC GOVERNANCE SCORE*, *INVESTMENT ACCOUNT HOLDER*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2013-2017. *Repository Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*, 35-49.
- Ningsih, S. (2015). Pengelolaan Laba Melalui Aktivitas-aktivitas Riil Perusahaan Perspektif Islam. *Iqtishadia (Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam)*, 93-110.
- Noviantari, N. M. (2019). *Penghindaran Pajak oleh Perusahaan-Perusahaan di Indonesia*. Dipetik November 3, 2022, dari Pajakku: <https://www.pajakku.com/read/5dae89a34c6a88754c088058/Penghindaran-Pajak-oleh-Perusahaan-perusahaan-di-Indonesia>
- Noviari, N. L. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 830-859.
- Nugraha, U. S. (2019). Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 361-377.
- Oktaviani, Y. E. (2021). Perspektif *Leverage*, *Capital Intensity* dan Manajemen Laba terhadap *Tax Aggressiveness*. *JAP : Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 1-13.
- Pangastuti, P. A. (2021, September 11). INVESTOR.id. Dipetik Agustus 17, 2022, dari *Tren Penghindaran Pajak Meningkat*: <https://investor.id/business/262990/tren-penghindaran-pajak-meningkat>
- Papadang, E. F. (2018). PENGARUH KEADILAN, SISTEM PERPAJAKAN, DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP PERSEPSI WAJIB PAJAK MENGENAI ETIKA

- PENGGELAPAN PAJAK (TAX EVASION) PADA WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI JAKARTA TIMUR. *Repository Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta*.
- Poppy Ariyani Sumitha Lestari, D. P. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal ASET : Akuntansi Riset*, 41-54.
- Prawoto, A. T. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rasmini, N. Y. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Size, Leverage dan Kepemilikan Keluarga pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 388-417.
- Ratmono, D. (2015). ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-9.
- Regina Regina, M. M. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI PEMODERASI. *KORELASI (Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 701-712.
- Richardson, R. L. (2013). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a Test of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 75-100.
- Rinosa Ari Widagdo, N. K. (2020). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 46-59.
- Riri Hermawanti, K. S. (2018). Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Berwujud dalam Penghematan Pajak Penghasilan pada PT Mayora Indah Tbk. dan Entitas Anak. *JOM UNPAK : Jurnal Online Mahasiswa Universitas Pakuan*, 1-15.
- Rossiana, A. V. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, External Locus Of Control dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Pembelian Impulsif Online pada Situs Marketplace (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas . *Fakultas ekonomi dan bisnis universitas pendidikan ganesha : bali*.
- Safitri, P. A. (2018). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia.
- Santoso, B. H. (2016). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN JASA TELEKOMUNIKASI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*.
- Sari, G. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012). *Jurnal Akuntansi*, 1-23.
- Sari, G. M. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal & Struktur Kepemilikan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Wahana Riset Akuntansi*, 491-512.
- Satito, B. P. (2022, September 26). fortuneidn.com. Dipetik November 23, 2022, dari Lima Sektor Penyumbang Pajak Terbesar di Indonesia: <https://www.fortuneidn.com/finance/bayu/lima-sektor-penyumbang-pajak-terbesar-di-indonesia>
- Siregar, B. (2022, Juli 27). *belasting.id*. Dipetik Agustus 17, 2022, dari Tax Ratio Indonesia ke-3 dari 28 Negara Asia Pasifik: <https://www.belasting.id/pajak/78281/Tax-Ratio-Indonesia-ke-3-Terendah-dari-28-Negara-Asia-Pasifik/>
- Suciarto, D. D. (2020). Pengaruh Gaya Hidup Berbelanja dan Perilaku Hedonik terhadap Pembelian Impulsif (Studi pada Toko Belanja Online Shopee . *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijaprana*.

- Sugeng, E. P. (2020). Does Capital Intensity, Inventory Intensity, Firm Size, Firm Risk, and Political Connections Affect Tax Aggressiveness? *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 78-87.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyanto, S. A. (2022). Harga Transfer, Kesulitan Keuangan, Manajemen Laba, dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Akuntansi Dewantara*, 88-101
- Septiowati, M. a. (2019). Pengaruh Manajemen Laba dan Rasio Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak. *JABI : Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 17-38.
- Siregar, B. (2022, Juli 27). belasting.id. Dipetik Agustus 17, 2022, dari *Tax Ratio* Indonesia ke-3 dari 28 Negara Asia Pasifik: <https://www.belasting.id/pajak/78281/Tax-Ratio-Indonesia-ke-3-Terendah-dari-28-Negara-Asia-Pasifik/>
- Syarastany, M. Y. (2021). Pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Pengguna Shopee. *Universitas Muhammadiyah Malang*, 81.
- Timur, A. M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Kesadaran Pajak dan Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi di Instansi Militer. *DSpace UII*, 1-12.
- Triyan Pangastuti, T. &. (2021, Juni 7). INVESTOR.id. Dipetik Agustus 17, 2022, dari Potensi Pajak Baru Rp 58 Triliun: <https://investor.id/business/250790/potensi-pajak-baru-rp-58-triliun>
- Wahjudi, D. D. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, ROA, *Leverage*, dan *Size* terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 1-16.
- Winarso, T. P. (2017). Pengaruh Motivasi Hedonis, Browsing dan Gaya Belanja terhadap Pembelian Impulsif pada Toko Online Shop (Studi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16.
- Yanti, D. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018. *Institutional Repository* (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie), 1-17.
- Zara Tania Rahmadi, E. S. (2020). Pengaruh *Capital Intensity* dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Balance Vocation Accounting Journal*, 58-73.
- Zulaeha, S. (2017). PENGARUH MANIPULASI AKTIVITAS RIIL MELALUI KOMPONEN ARUS KAS KEGIATAN OPERASI TERHADAP KINERJA PASAR. *Jurnal Perspektif*, 153-163.